

Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Sragen

The Influence of Agricultural Sector Development on Farmers' Welfare in Sragen Regency

Sari Fajeri Indriyani¹, Retna Dewi Lestari², Setyo Rahyunanto³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta

*email korespondensi: sarifajeri20@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 13 Juli 2024

Diterima: 27 Oktober 2024

Diterbitkan: 30 Desember 2024

Abstract

The current condition is that the contribution of the agricultural sector in Indonesia to the distribution of Gross Domestic Product (GDP) is decreasing, so there is a need for development of the agricultural sector. The aim of this research is to determine the influence of agricultural sector development on the welfare of farmers in Sragen Regency. The analytical method used is simple linear regression analysis. The results of the analysis show that there is an influence between the independent variable in the form of agricultural sector development on the dependent variable in the form of farmer welfare. In this case, you can see the comparison between t count and t table where t count where t count $>$ t table, namely $-2,109 > 1,667$ and the sig value is $0.038 < 0.05$, meaning that the development of the agricultural sector has an effect on farmers' welfare.

Keywords:

Agriculture; Development; Farmer Welfare

Abstrak

Kondisi terkini kontribusi sektor pertanian di Indonesia terhadap distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) menurun sehingga perlu adanya pembangunan terhadap sektor pertanian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Sragen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh antar variabel independen berupa pembangunan sektor pertanian terhadap variabel dependen berupa kesejahteraan petani. pada hal ini dapat dilihat perbandingan antara t hitung dengan t tabel dimana t hitung dimana t hitung $>$ t tabel yakni $-2.109 > 1.667$ dan nilai sig $0,038 < 0,05$ artinya pembangunan sektor pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Kata Kunci:

Pertanian; Pembangunan; Kesejahteraan Petani

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia mengalami tren penurunan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan ini adalah semakin berkurangnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk berprofesi sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa sektor pertanian tidak lagi memberikan keuntungan ekonomi yang kompetitif dibandingkan sektor

lainnya, sehingga jumlah tenaga kerja di bidang pertanian terus mengalami penurunan (Hermanto, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor pertanian terhadap distribusi PDB di Jawa Tengah mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, sektor pertanian menyumbang 13,53 persen terhadap PDB, mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 14,30 persen. Namun, setelah itu terjadi tren penurunan, yaitu sebesar 13,86 persen pada tahun 2021, 13,56 persen pada tahun 2022, dan terus berlanjut hingga 13,26 persen pada tahun 2023 (BPS, 2023). Penurunan ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian tidak lagi menjadi sektor unggulan dalam struktur perekonomian Jawa Tengah, sehingga diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan produktivitas sektor ini (Saragih, 2022).

Wilayah di Jawa Tengah yang mengalami penurunan pada sektor pertanian salah satunya adalah Kabupaten Sragen. Pemerintah perlu membuat kebijakan terkait pembangunan sektor pertanian yang diharapkan berdampak terhadap kesejahteraan petani. Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan sangatlah berkaitan satu sama lain, diantaranya adalah tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografis dan lainnya. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah (Apriantika et al., 2023). Pembangunan pertanian menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan pangan karena memberikan kontribusi terhadap ketersediaan akses dan stabilitas pangan (Christiyanto dan Mayulu, 2021). Kebijakan pemerintah diterapkan melalui program kerja.

Program kerja terhadap sektor pertanian yang telah diimplementasikan yaitu adanya Gerakan Nasional (Gernas). Program Gerakan Nasional (Gernas) adalah inisiatif strategis yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Program ini berfokus pada berbagai aspek penguatan pertanian, termasuk pemberian bantuan sarana produksi, pendampingan teknis, serta penguatan akses pasar bagi petani. Salah satu bentuk implementasi Gernas yang telah diterapkan adalah pemberian benih tanaman padi yang bertujuan untuk membantu petani dalam meminimalisasi pengeluaran petani yang masih merasakan dampak dari adanya El Nino dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Adanya dukungan program kebijakan pemerintah tersebut diharapkan dapat berpengaruh dalam kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan petani.

Meningkatnya kesejahteraan tersebut diharapkan distribusi persentase terhadap PDRB juga meningkat, maka demikian pembangunan sektor pertanian mampu bersaing untuk menjadi sektor unggulan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembangunan sektor pertanian dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami hubungan spesifik antara pembangunan sektor pertanian dan kesejahteraan petani di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Sragen. Beberapa studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis makro mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Saragih, 2022) atau pada aspek ketahanan pangan secara umum (Hermanto, 2021). Namun, kajian yang mengkaji secara mendalam bagaimana kebijakan pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Sragen secara langsung memengaruhi kesejahteraan petani melalui kebijakan langsung pemerintah masih terbatas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sragen dengan metode pengambilan menggunakan *purposive* berdasarkan pertimbangan tertentu serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas yang berupa korelasi person (*bivariate pearson*) atau disebut *Product Moment* yang akan digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu item dalam kuesioner (Slamet & Wahyuningsih, 2022), dan kemudian uji reliabilitas

dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka item tersebut dikatakan reliabel. Uji tersebut digunakan sebagai syarat dalam melakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesejahteraan petani dengan tolak ukur pendapatan petani.

Adapun persamaan dalam regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesejahteraan petani yaitu sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_1 : Kesejahteraan petani

α : Intercep

βX_1 : Program pemerintah

ε : Komponen eror

Selanjutnya dilakukan uji parsial atau uji t yang merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berupa pembangunan sektor pertanian berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Y) (Rohani *et al.*, 2024). Menurut penelitian Lestari dan Winahyu (2024), uji parsial atau uji t tersebut dilakukan dengan melihat perbandingan antara t hitung dengan t tabel, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r hitung nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian. kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel = maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel pembangunan sektor pertanian terhadap variabel kesejahteraan petani.
- Jika t hitung < t tabel = maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pembangunan sektor pertanian terhadap variabel kesejahteraan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan kuesioner kepada petani responden yang mendapatkan bantuan benih padi dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait pengaruh kebijakan pemerintah yang telah diimplementasikan. Kebijakan pertanian terkait pembangunan sektor pertanian melalui program yang dibuat tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui tolak ukur pendapatan petani. Adapun syarat-syarat yang dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linear yaitu sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pada penelitian ini menggunakan validitas empiris yaitu validitas yang berdasarkan pengalaman dari responden pada penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu terdiri dari 14 pertanyaan pada kuesioner berbentuk skala likert dengan 4 pilihan yaitu (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Tidak Setuju (TS), dan (4) Sangat Tidak Setuju (STS). Uji validitas ini digunakan untuk menguji suatu item pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner. Adapun item pertanyaan atau pun pernyataan tersebut terdiri dari 7 item pertanyaan terkait kebijakan pertanian dan 7 item pertanyaan terkait program Gerakan Nasional yang akan digunakan untuk menentukan apakah dari setiap item pertanyaan pada kuesioner yang akan digunakan untuk mewawancarai responden tersebut. Menurut Darma (2019) hasil pengujian valid atau tidak dengan melihat perbandingan antara r tabel dan r hitung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Petanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kebijakan Pertanian	Pertanyaan 1	0,367	0,2061	Valid
	Pertanyaan 2	0,422	0,2061	Valid
	Pertanyaan 3	0,390	0,2061	Valid
	Pertanyaan 4	0,532	0,2061	Valid
	Pertanyaan 5	0,286	0,2061	Valid
	Pertanyaan 6	0,269	0,2061	Valid
	Pertanyaan 7	0,620	0,2061	Valid
Program Gerakan Nasional	Pertanyaan 1	0,404	0,2061	Valid
	Pertanyaan 2	0,499	0,2061	Valid
	Pertanyaan 3	0,532	0,2061	Valid
	Pertanyaan 4	0,531	0,2061	Valid
	Pertanyaan 5	0,565	0,2061	Valid
	Pertanyaan 6	0,577	0,2061	Valid
	Pertanyaan 7	0,312	0,2061	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, dalam hal ini r tabel sebesar 0,2061 didapat dari n-k yaitu 91-2 diperoleh 89. Pada hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uji validitas tersebut yaitu hasil r hitung > r tabel artinya 14 item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dikatakan valid. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid sehingga layak untuk dilakukan uji regresi linear.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai, sehingga angket tersebut bisa diandalkan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuesioner yang sama (Wahyuni, 2022). Pada hal ini uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa suatu uji untuk mengetahui ketetapan atau keajegan uji tersebut, artinya jika uji tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama. Terdapat beberapa metode dalam pengujian reliabilitas salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS. Pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila variabel mempunyai rentang nilai *Cronbach Alpha* > tingkat signifikansi sebesar 0,60. Adapun hasil pengujian realibilitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program Kebijakan Pemerintah	0,996	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau reliabel. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga layak untuk dilakukan uji regresi linear.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan sebagai teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y)

(Yusuf et al., 2024). Adapun variabel independen (X) pada penelitian ini berupa pembangunan sektor pertanian melalui program Gerakan Nasional dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu kesejahteraan petani dengan tolak ukur berupa pendapatan petani. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Terhadap Kesejahteraan Petani
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.185	.604		5.270	.000
Pembangunan Pertanian	-.421	.200	-.218	-2.109	.038

a. Dependent Variabel: Kesejahteraan

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil pengujian variabel independen (X) berupa kebijakan pemerintah melalui program dan variabel dependen (Y) berupa kesejahteraan petani, sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya $Y = 3.185 + (-0,421) + e$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta (nilai mutlak Y) apabila X (kesejahteraan petani), $X = 0$ maka nilai kesejahteraan petani sebesar 3.185
- Koefisien regresi X (kesejahteraan petani) sebesar -0,421 artinya apabila pembangunan sektor pertanian berkurang sebesar 1 tingkatan maka akan menyebabkan penurunan kesejahteraan petani

Kesejahteraan petani berpengaruh nyata terhadap pembangunan pertanian. Tingkat kesejahteraan pada petani tidak hanya diukur melalui pendapatan petani saja melainkan dari beberapa aspek lainnya. Salah satu aspek yang mempengaruhi kesejahteraan petani yaitu harga gabah. Adanya peningkatan harga gabah tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan petani. Menurut Rahman *et al.* (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi harga jual gabah maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani padi. Perlunya analisis faktor-faktor lainnya terhadap variabel kesejahteraan petani untuk mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan pengujian dapat dilihat pada tabel 3 terkait variabel independen (X) berupa pembangunan sektor pertanian terhadap variabel dependen (Y) berupa kesejahteraan petani dengan tolak ukur berupa pendapatan petani. Pada hasil uji parsial atau uji dapat dilihat bahwa t hitung sebesar -2.109 dan nilai sig. sebesar 0,038, hal ini dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni $-2.109 > 1.667$ dan nilai sig. $0,038 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel pembangunan sektor pertanian terhadap variabel kesejahteraan petani. Artinya kesejahteraan petani tidak hanya diukur melalui pendapatan petani melainkan dari faktor lainnya.

Pembangunan pertanian memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai mekanisme, termasuk peningkatan produktivitas, akses terhadap teknologi pertanian, serta kebijakan yang mendukung stabilitas harga dan pasar. Pembangunan sektor ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani dengan meningkatkan hasil panen melalui penggunaan teknologi modern, seperti mekanisasi pertanian, irigasi yang lebih efisien, serta adopsi benih unggul yang lebih tahan terhadap perubahan iklim (FAO, 2022). Dengan meningkatnya produktivitas, petani dapat memperoleh hasil yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka (Saragih, 2021). Selain itu, pembangunan pertanian yang berkelanjutan juga melibatkan peningkatan akses petani terhadap pasar dan infrastruktur yang lebih baik. Penyediaan jalur distribusi yang efisien dan dukungan terhadap sistem agribisnis yang lebih terintegrasi dapat mengurangi ketergantungan petani pada tengkulak, sehingga mereka dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih kompetitif (Setiawan & Kurniawan, 2020). Kebijakan pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk, bantuan benih, dan akses terhadap kredit usaha tani juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani dengan mengurangi beban biaya produksi mereka (Kementerian Pertanian, 2023).

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi pertanian dimana suatu perubahan disetiap aspek dalam pertanian yang mana tidak hanya berupa mekanisme dan teknologi akan tetapi juga ada pada kelembagaan ekonomi dan sosial pertanian. Dampak pembangunan pertanian terhadap kesejahteraan petani sangat relevan dilakukan pengkajian terutama untuk menilai dampak dari adanya kebijakan terhadap kesejahteraan petani tersebut (Hidayah et al., 2022). Menurut Hasbidi et al (2022) kesejahteraan petani tidak hanya diukur dari usahataniya saja, tetapi juga diukur dari jumlah pengeluaran keluarga dimana pengeluaran keluarga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Perlu adanya kebijakan pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Kebijakan tersebut dapat berupa program-program yang dibuat oleh pemerintah untuk petani (Mufidah, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam analisis regresi linear sederhana dengan variabel independen berupa pembangunan sektor pertanian melalui kebijakan pemerintah berupa program bantuan benih padi terhadap variabel dependen berupa kesejahteraan petani yang diukur dengan pendapatan petani dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Adanya kebijakan pemerintah melalui program Gerakan Nasional berupa bantuan benih padi tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, akan tetapi kesejahteraan petani tidak hanya dilihat dari pendapatan petani saja melainkan dari beberapa faktor lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Pratiwi et al (2022) bahwasanya pengukuran kesejahteraan berbeda setiap individu atau keluarga, namun pedoman kesejahteraan berhubungan pada keperluan dasar, apabila keperluan dasar pada perorangan atau keluarga mampu terpenuhi sehingga dapat dikatakan kesejahteraan tersebut telah tercapai. Menurut Prasetyo et.al (2020) tingkat kesejahteraan petani juga diukur dengan indikator yang meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, lingkungan, sosial dan lain-lain. Pada hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran kesejahteraan petani tidak hanya dari pendapatan petani saja, tetapi juga melainkan dari faktor-faktor lainnya.

Program bantuan benih padi yang diberikan oleh pemerintah berfungsi sebagai penunjang dalam meringankan beban petani, khususnya dalam pengadaan sarana produksi (saprodi) berupa benih. Meskipun bantuan ini tidak sepenuhnya mampu menutupi seluruh kebutuhan usahatani, petani tetap menyambut baik inisiatif ini sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap sektor pertanian. Hal ini penting mengingat biaya produksi dalam usahatani terus mengalami peningkatan, terutama akibat kenaikan harga pupuk, pestisida, serta saprodi lainnya yang semakin membebani petani (Saragih, 2022). Kendati demikian, efektivitas bantuan benih dalam meningkatkan kesejahteraan petani masih terbatas. Bantuan ini hanya berkontribusi pada salah satu aspek produksi, sedangkan keberlanjutan usaha tani juga bergantung pada faktor lain seperti ketersediaan pupuk dengan harga terjangkau, akses pasar yang stabil, serta dukungan teknologi pertanian yang memadai (Kementerian Pertanian, 2023). Dalam jangka panjang, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi sektor pertanian, termasuk melalui program modernisasi pertanian dan pendampingan teknis bagi petani (FAO, 2022).

Meskipun belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan petani, kehadiran bantuan benih tetap memiliki nilai psikologis yang signifikan bagi mereka. Bantuan ini memberikan dorongan moral serta meningkatkan motivasi petani untuk tetap bertani di tengah tantangan yang ada. Petani merasa bahwa pemerintah masih memperhatikan kondisi sektor pertanian, sehingga mereka lebih optimis dalam mengelola usaha tani mereka (Widodo & Susanto, 2020). Oleh karena itu, untuk mencapai dampak yang lebih besar, program bantuan seperti ini sebaiknya diintegrasikan dengan kebijakan lain yang mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian secara menyeluruh. Tidak meningkatnya pendapatan petani tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Menurut penelitian Sholeha (2019) bahwa faktor internal dapat berupa umur petani, tenaga kerja, pendidikan, dan pengetahuan. Pada hal ini

jika semakin tua umur petani maka akan menurun kemampuan fisiknya sehingga memerlukan bantuan tenaga kerja. Pendidikan juga berpengaruh terutama pendidikan non formal karena akan menambah keterampilan dan pengalaman petani dalam mengelola usahatani. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa harga kebutuhan saprodi serta kebutuhan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear sederhana antara variabel independen berupa pembangunan sektor pertanian berpengaruh terhadap variabel dependen berupa kesejahteraan petani, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2.109 > 1.667$ dan nilai sig. $0,038 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada hal ini disimpulkan bahwa adanya bantuan benih tersebut berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani tidak hanya diukur dari pendapatannya saja tetapi dari beberapa indikator lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantika, R., Noor, T. I., & Nurahman, I. S. (2023). Analisis pendapatan dan kesejahteraan petani karet di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 843. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.8449>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik pertanian Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Christiyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *The Importance of Agriculture Development and Farmers Empowerment in State Border Reg. Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1–14.
- Darma, B. (2019). *Statistik penelitian menggunakan SPSS*. Guepedia.com.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2022). *The future of food and agriculture: Trends and challenges*. Rome: FAO.
- Hasbiadi, Syadiyah, E. A., & Handayani, F. (2022). Analisis tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah AGRIBIOS*, 20(1), 161–170.
- Hermanto, S. (2021). Transformasi tenaga kerja di sektor pertanian: Tantangan dan prospek di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 19(2), 45–62.
- Hidayah, I., Yulhendri, & Susanti, N. (2022). Peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
- Lestari, R. D., & Winahyu, N. (2024). Pengaruh luas lahan, curahan tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(November 2021), 28–34.
- Mufidah, L. (2020). Analisis kebijakan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui program Petani Mandiri (PPM). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7).
- Prasetyo, D. E., Sudarma Widjaya, D., & Murniati, K. (2020). Pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Agribusiness Science*, 8(2337).
- Pratiwi, R. Y., Hamid A, A., & Kurniati, D. (2022). Pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 122–129. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.11>

- Rahman, Nuddin, A., & Sriwahyuningsih, A. E. (2023). Analisis dampak harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Buttu Sawe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Agribis*, 11(1), 25–33.
- Rohani, Hasyim, D., & Suaeb. (2024). Pengaruh beberapa faktor secara parsial dan simultan terhadap permintaan transportasi online Gocar dan Grabcar di Kota Mataram. *Jurnal Ganec Swara*, 18(1), 427–435.
- Saragih, B. (2022). Revitalisasi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan*, 10(1), 12-28.
- Sholeha, T. U. (2019). Pengaruh bantuan benih padi terhadap pendapatan usaha tani ditinjau dari ekonomi Islam.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Wahyuni, V. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen tes kemampuan komunikasi. *Jurnal Sustainable*, 5, 89–99.
- Yusuf, M. A., Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Jurnal Pendidikan*, 06(02), 13331–13344.